

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bungursari *Lake Park*, tempat wisata terbaru di Purwakarta, Jawa Barat, diresmikan pada tahun 2022. Dikelola oleh pihak swasta, taman ini menawarkan pemandangan indah danau sebagai salah satu unit bisnis *Abhati Land*. Terletak di kampung Awi Mekar, desa Bungursari, kecamatan Bungursari, kabupaten Purwakarta. Pemerintah memiliki keterbatasan dalam menjalankan tugasnya untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat. Maka, pengelola adalah pihak swasta yang ikut andil dalam membantu tugas pemerintah. Salah satu orientasi pihak objek wisata Bungursari *Lake Park* tersebut yaitu memiliki perhatian khusus terhadap perekonomian dengan memperkerjakan masyarakat lokal.

Berdasarkan observasi awal objek wisata ini dihiasi dengan wahana susur danau, jembatan apung, susur sawah, menara bambu, rumah adat sunda dan area danau lainnya. Sebagai bagian dari festival, Bungursari *Lake Park* membangkitkan dan melestarikan budaya sunda di Jawa Barat, di Bungursari *Lake Park* juga ada replika rumah-rumah khas Jawa Barat seperti Rumah Jolopong, Badak Heuay, Tagog Anjing, Julang Ngapak, Capit Gunting dan Parahu Kumereb. Wisata Bungursari *Lake Park* ini unik dan berbeda dari sebagian besar wisata lainnya. Di sini, seluruh properti menggunakan bahan ramah

lingkungan. Misalnya, jalur pejalan kaki di tengah jalur terbuat dari bahan bambu, hingga bangunan lainnya. Selain itu, Bungursari *Lake Park* juga menyajikan lingkungan yang dikelilingi oleh tanaman hijau untuk meningkatkan nuansa alam. Berbagai fasilitas pendukung telah disiapkan untuk kenyamanan pengunjung selama berada di taman ini.

Bungursari *Lake Park* memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat. Sebelumnya, Desa Bungursari memiliki tingkat perekonomian rendah dengan banyak pengangguran, ibu rumah tangga yang hanya bergantung pada penghasilan dari pertanian, dan remaja yang kurang memiliki pendapatan. Menurut hasil wawancara masyarakat setempat, bahwa dengan adanya tempat objek wisata Bungursari *Lake Park*, penduduk sekitar telah mengalami perubahan di bidang ekonomi. Di antaranya yaitu menciptakan lapangan pekerjaan (kesempatan kerja) bagi penduduk sekitar. Tentu saja banyak orang yang menggantung hidup mereka pada objek wisata ini untuk memenuhi hidup mereka dalam hal ekonomi. Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh objek wisata tersebut akan dirasakan oleh masyarakat lokal. Secara ekonomi, Bungursari *Lake Park* memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat setempat. Objek wisata menjadi salah satu kekayaan Indonesia. Dimana, masyarakat Indonesia sendiri mayoritas Islam.

Bungursari *Lake Park* menampilkan beragam budaya

Purwakarta, seperti seni tari, musik, dan teater, untuk menghibur wisatawan. Wisatawan berkontribusi dengan menyaksikan para seniman dan memberikan dukungan finansial, yang berdampak positif pada perekonomian seniman lokal.

Secara geografis, lokasi Purwakarta cukup strategis karena mudah diakses dan dekat dengan sejumlah kota besar. Lokasinya berada di antara Bandung, Bogor dan Jakarta. Ada banyak wisata alam di Purwakarta yang direkomendasikan sebagai tujuan wisata. Di antaranya yaitu taman batu, bukit panenjoan, via gunung parang dan banyak lagi. Pemerintah Kabupaten Purwakarta (Pemkab), Jawa Barat, telah menginformasikan bahwa, selama tahun 2023, ratusan ribu wisatawan sedang berlibur di Purwakarta. Jumlah wisatawan melampaui harapan Bupati Purwakarta Anne Ratna Mustika, yang hanya menargetkan 200 ribu wisatawan. Data yang dikumpulkan, grafik jumlah pengunjung yang datang ke Purwakarta tahun 2023 adalah 263.253 wisatawan, jumlahnya meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2022 hanya sekitar 200 wisatawan. Daya tarik wisata ini dirasakan memiliki dampak pada kesejahteraan rakyat, khususnya kesejahteraan ekonomi rakyat Purwakarta. (Data Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan <https://purwakartakab.go.id/read/2602>)

Masalah ekonomi menjadi tema sentral bagi setiap negara, karena dengan kenaikan perekonomian sebuah negara merasa akan mampu

memecahkan masalah-masalah yang sedang ditangani oleh negara. Dalam mengatasi masalah kekacauan ekonomi harus memerlukan keterlibatan pemerintah atau swasta, salah satunya di bidang objek wisata. Objek wisata di seluruh dunia dan di Indonesia mengalami kemajuan signifikan yang berdampak positif pada perekonomian nasional, terutama bagi masyarakat kecil. Dampaknya dirasakan dengan cepat oleh masyarakat setempat.

Undang-undang juga menetapkan tujuannya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan serta meningkatkan ekonomi rakyat. Pariwisata menjadi penggerak ekonomi daerah sebagai sumber pendapatan. Dukungan dari pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan sektor swasta penting untuk pengembangan dan kemajuan pariwisata di suatu wilayah. Adanya keselarasan antara objek wisata dengan pengembangan masyarakat lokal yang mayoritas islam akan berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan adanya objek wisata baru di Bungursari akan menunjukkan ada atau tidaknya dampak yang dihasilkan terkait dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan pengamatan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: “Dampak Wisata Bungursari *Lake Park* Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat”. (Studi Deskriptif di Desa Bungursari Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis memperjelas sebuah penelitian dengan merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana objek wisata bungursari *lake park* dalam membuka kesempatan kerja terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka dapat dicapai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui objek wisata bungursari *lake park* dalam membuka kesempatan kerja terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat
2. Untuk mengetahui upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat

D. Kegunaan Penelitian

D.1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah pada pengembangan masyarakat dan teori ilmu sosial, serta memperkaya pemahaman tentang dampak ekonomi Bungursari Lake Park terhadap masyarakat.

D.2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi

pihak pengelola objek wisata, untuk meningkatkan kesadaran akan dampaknya terhadap masyarakat melalui program-program yang mereka jalankan.

E. Hasil penelitian yang Relevan

Setelah meninjau penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

- 1) Penelitian Rika Mutiara, "Dampak *Floating Market* Lembang terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat," menunjukkan bahwa meskipun tidak memiliki program khusus, wisata floating memberikan peluang kerja, kewirausahaan, dan kontribusi pendapatan bagi masyarakat.. Sebagai daya tarik wisata umum tentu saja memiliki dampak sosial dan ekonomi. Pada dampak ekonomi dapat dirasakan bahwa ada peningkatan pendapatan publik melalui pekerjaan dan kesempatan kewirausahaan.
- 2) Penelitian Dona Zahrah Humaira, "Dampak Wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda terhadap UMKM," menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengevaluasi proses pemberdayaan UMKM di Taman Hutan IR. H. Djuanda, termasuk tahapan persiapan, pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan terminasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokusnya. Meskipun keduanya meneliti objek

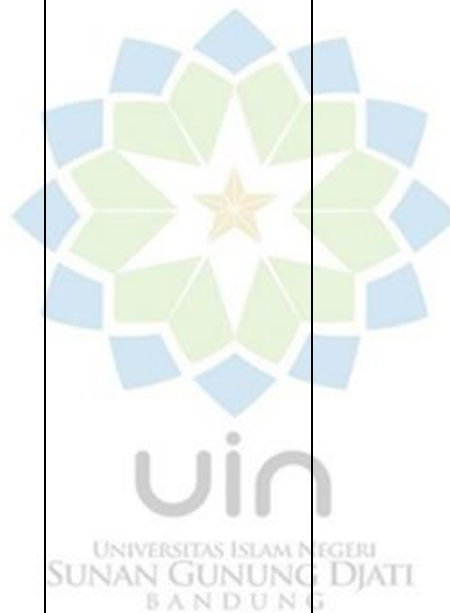
wisata dan kesejahteraan ekonomi, penelitian ini lebih menitikberatkan pada kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Tabel 1.1
Hasil Penelitian yang Relevan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Rika Mutiara	Dampak Objek Wisata <i>Floating</i>	Meneliti tentang dampak	Terletak pada lokasi penelitian



	<p><i>Market</i> Lembang terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat</p>	<p>yang dihasilkan oleh objek wisata terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat</p>	<p>yang dilaksanakan di objek wisata <i>Floating Market</i> Lembang. Meneliti dampak social dan ekonomi objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama pada kesejahteraan ekonomi dengan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dari adanya objek tersebut.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



<p>Dona Zahrah Humaira</p>	<p>Dampak Objek Wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda terhadap kesejahteraan ekonomi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)</p>	<p>Menjelaskan tentang dampak yang dihasilkan oleh objek wisata terhadap pelaku UMKM</p>	<p>Terletak pada lokasi penelitian dan focus penelitian. Jika penelitian yang dilakukan oleh Dona Zahrah Humaira dilakukan dengan meneliti dampak objek wisata Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda terhadap kesejahteraan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta focus bagaimana</p>
----------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			proses pemberdayaan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPTD) Dinas Kehutanan Kota Bandung
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------

F. Landasan Pemikiran

F.1 Landasan Teoritis

Peneliti dapat menggunakan berbagai teori sebagai titik awal untuk memahami realitas dan fenomena yang menjadi fokus penelitian. Teori-teori ini dapat berfungsi sebagai kerangka kerja yang membantu peneliti dalam memahami dan melaksanakan kegiatan penelitian.

1. Teori dampak objek wisata

Dalam teori yang disebut oleh Salah Wahab (1996: 10), dampak objek wisata, atau "makna objek wisata," adalah faktor kunci dalam pengembangan ekonomi. Peningkatan aktivitas pariwisata merangsang pertumbuhan sektor-sektor

ekonomi seperti industri jasa, akomodasi, transportasi, dan pertanian, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan masyarakat dan negara.

Menurut Cohen, dampak objek wisata pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Dampak pada penerimaan mata uang asing
2. Dampak pada pendapatan masyarakat
3. Dampak pada kesempatan kerja
4. Dampak pada harga dan tarif
5. Dampak pada distribusi manfaat keuntungan
6. Dampak pada kepemilikan dan pengendalian
7. Dampak pada pengembangan
8. Dampak pada pendapatan pemerintah

Objek wisata di Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi kontributor utama dalam meningkatkan perekonomian daerah, sesuai dengan GBHN 1993, antara lain :

1. Pembangunan objek wisata bertujuan meningkatkan ekonomi daerah dan negara melalui pengembangan potensi wisata nasional serta kegiatan sektor terkait.
2. Dalam diversifikasi objek wisata, perlindungan kepribadian dan kualitas lingkungan hidup harus

dipertahankan. Objek wisata harus diatur secara komprehensif dan terintegrasi dengan melibatkan sektor terkait dalam inisiatif objek wisata saling mendukung dan saling menguntungkan dari skala kecil, menengah dan besar. Pembangunan objek wisata nasional bertujuan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa serta meningkatkan cinta tanah air dan nilai-nilai bangsa melalui promosi objek wisata dan fasilitas pariwisata yang mudah diakses oleh pemuda.

3. Upaya pengembangan objek wisata melalui sosialisasi termasuk promosi dan pemasaran, baik domestik maupun internasional, ditingkatkan secara terencana, terintegrasi, dan efektif dengan memanfaatkan kerjasama pariwisata regional dan global untuk memperkuat hubungan antar bangsa.

Liu dan Western mengungkap bahwa manajemen pariwisata memiliki peran strategis dalam berbagai fungsi berikut:

1. Pengelolaan pariwisata berperan strategis dalam perlindungan sumber daya alam dan lingkungan.

Pengembangan kawasan objek wisata seringkali diikuti oleh degradasi sumber daya alam karena pertumbuhan yang tidak terkendali dan cepatnya

pertumbuhan penduduk. Namun, jika dikelola dengan baik, objek wisata dapat menjadi solusi ekonomi untuk perlindungan sumber daya alam dan lingkungan.

2. Pengelolaan objek wisata yang baik mendukung keberlanjutan ekonomi.

Pembangunan objek wisata dapat menjadi solusi untuk mengurangi ketergantungan pada impor dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat pedesaan, yang diharapkan menciptakan distribusi pendapatan dan sumber daya ekonomi yang lebih merata.

3. Pembangunan objek wisata dapat meningkatkan integritas budaya lokal

Aspek ekologi objek wisata melibatkan hubungan saling menguntungkan antara wisatawan dan masyarakat lokal melalui dialog budaya yang didasarkan pada rasa hormat terhadap keberadaan dan integritas mereka sendiri. Hilangnya integritas budaya dapat mengakibatkan pengabaian objek wisata.

4. Objek wisata juga memiliki nilai pendidikan dan pembelajaran yang penting.

Keberlanjutan objek wisata bergantung pada kesadaran dan keprihatinan dari semua pemangku kepentingan terhadap sumber daya yang mendukungnya. Hal ini dapat dicapai melalui pendidikan dan pembelajaran yang menumbuhkan nilai-nilai dan norma yang sesuai.

Menurut pandangan di atas bahwa mengingat dampak objek wisata pada pertumbuhan ekonomi penduduk setempat, objek wisata dianggap sebagai sektor penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengelolaan pariwisata harus berdasarkan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan dan nilai-nilai sosial, memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan mereka sambil memberikan manfaat bagi masyarakat lokal. Objek wisata berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, menyediakan pekerjaan, pendapatan, dan mengaktifkan sektor produksi lainnya di negara penerima wisatawan. Pengelolaan yang baik dan berkelanjutan tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga melibatkan perlindungan lingkungan, pelestarian budaya, dan partisipasi masyarakat lokal. Poin-poin ini mencerminkan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata untuk mencapai

keberlanjutan ekonomi, lingkungan, dan sosial.

2. Teori kesejahteraan ekonomi

Kesejahteraan ekonomi adalah keadaan di mana kebutuhan material, pendidikan, dan makanan terpenuhi dalam masyarakat. Pendapatan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ini. Pertumbuhan ekonomi mengindikasikan peningkatan pendapatan daerah, tetapi kasus kemiskinan masih sering terjadi. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membuat wilayah lebih resilient.

Salah satu langkah alternatif untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi adalah dengan memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan adalah tentang memberikan kekuatan kepada individu atau kelompok untuk mengatur diri sendiri dan mempengaruhi orang lain, terlepas dari kebutuhan atau keinginan orang lain. (M. Anwas, 2013).

Menurut Sumodiningrat (1997), ada setidaknya tiga aspek pemberdayaan yaitu:

1. Pemberdayaan untuk mengembangkan potensi masyarakat.
2. Pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui modal sosial.
3. Pemberdayaan untuk mencegah dan melindungi dari

intimidasi dan penindasan.

Pandangan diatas tentang kesejahteraan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan pentingnya pemberdayaan masyarakat sebagai langkah alternatif untuk meningkatkan kondisi ekonomi. Dengan demikian, kesejahteraan ekonomi bukan hanya tentang pertumbuhan ekonomi, melainkan juga melibatkan langkah-langkah pemberdayaan masyarakat untuk mencapai hasil yang berkelanjutan dan inklusif.

3. Teori masyarakat Islam

Kaylani HD menyatakan bahwa masyarakat Islam hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah, membentuk budaya Islam. Komunitas ini dianggap sebagai masyarakat universal yang terbuka bagi semua manusia, tanpa memandang ras, warna kulit, bahasa, atau agama.

Simpulannya, Kaylani HD menyatakan bahwa masyarakat Islam dipahami sebagai kelompok orang yang hidup dalam budaya Islam, mengamalkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah dalam setiap aspek kehidupan. Pentingnya dicatat bahwa masyarakat ini dianggap sebagai masyarakat universal, tidak terbatas oleh ras, nasionalitas, atau batasan geografis. Masyarakat Islam dianggap terbuka untuk semua individu, tanpa memandang ras, warna kulit, bahasa, atau agama yang dianut oleh mereka.

4. Teori Kesempatan kerja

Kesempatan kerja adalah ketersediaan pekerjaan yang memungkinkan individu mengembangkan keterampilan dan bakat mereka. (Effendi 2014:31). Kesempatan kerja adalah ketersediaan ruang bagi individu dalam masyarakat, dan menjadi indikator penting untuk perkembangan ekonomi.

Kesempatan kerja dapat meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan masyarakat (Fitriyono 2019:441). Pekerjaan penting untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan ekonomi individu. Tetapi faktor peluang kerja kadang-kadang menjadi hambatan karena meningkatnya kebutuhan kehidupan manusia. Kesempatan kerja adalah bagi individu usia 15 tahun ke atas yang telah bekerja setidaknya satu jam dalam seminggu terakhir.

Kesempatan kerja adalah ketersediaan pekerjaan yang memungkinkan individu untuk mengembangkan keterampilan dan bakat mereka dalam produksi (Effendi, 2014:31). Keberadaan kesempatan kerja dianggap sebagai indikator perkembangan ekonomi, dan upaya membuka kesempatan kerja dapat meningkatkan standar hidup masyarakat (Fitriyono, 2019:441). Pekerjaan penting untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan individu. Namun, kadang-kadang faktor kesempatan kerja menjadi hambatan karena meningkatnya

kebutuhan hidup manusia. Kesempatan kerja ditujukan untuk individu usia 15 tahun ke atas yang telah bekerja minimal satu jam dalam seminggu terakhir.

5. Teori pemberdayaan

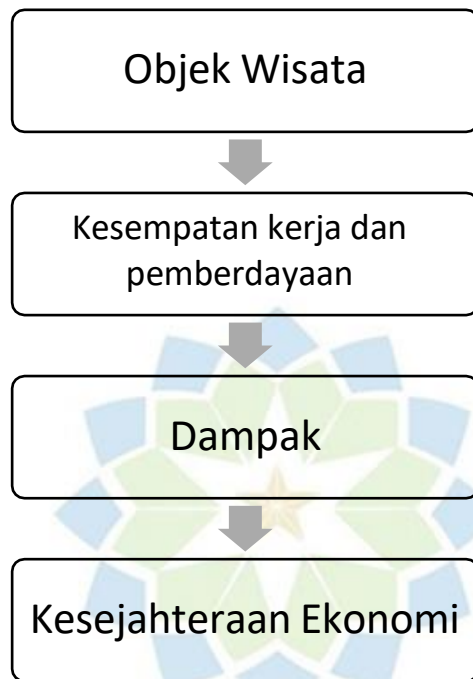
Pemberdayaan adalah proses memperkuat dan meningkatkan kelompok-kelompok rentan, termasuk yang terpengaruh oleh kemiskinan, untuk mengoptimalkan keterampilan dan keunggulan kompetitif. Kemampuan adalah kemampuan untuk berpartisipasi, mengakses sumber daya, dan meningkatkan kualitas hidup individu, kelompok, dan komunitas secara keseluruhan (Ir. Hendra Hamid, 2018:10).

Melalui pemahaman ini, pemberdayaan dapat dipahami sebagai proses yang direncanakan untuk meningkatkan manfaat dari obyek wisata. Dengan upaya pemberdayaan, masyarakat harus dapat memainkan peran aktif dalam setiap proses. Kehadiran objek wisata dapat menjadi salah satu upaya pemberian kekuatan alternatif jika memiliki kesadaran untuk menggali potensi sendiri dan potensi yang ada di daerahnya.

Simpulan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan, terutama dalam konteks obyek wisata, melibatkan penggerakan masyarakat lokal untuk aktif berpartisipasi, mengembangkan potensi, dan meningkatkan kualitas hidup mereka dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

F.2 Kerangka konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual yang mendukung penelitian ini



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-langkah Penelitian

G.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan pengamatan di Objek Wisata Bungursari Lake Park, Purwakarta, Jawa Barat, untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

G.2 Paradigma dan Pendekatan

1) Paradigma Konstruktivis

Kuhn (1962) menjelaskan paradigma penelitian sebagai

keyakinan bersama dan kesepakatan ilmuwan tentang pendekatan dalam menangani dan memahami suatu masalah. Sementara itu, Guba dan Lincoln (1928) menganggap paradigma penelitian sebagai cara bagi peneliti untuk memahami masalah tertentu dengan kriteria untuk menguji dan menemukan masalah.

Jadi paradigma atau cara pandang yang digunakan oleh peneliti adalah paradigma konstruktivis. Jenis makna ini adalah bahwa tidak ada satu kebenaran atau realitas tunggal; realitas harus ditafsirkan, dan setiap interpretasi memiliki perbedaan. Menurut Hidayat, paradigma ini melihat ilmu sosial sebagai analisis sistematis tindakan yang bermakna secara sosial melalui pengamatan langsung dan terperinci pelaku sosial dalam menciptakan dan memelihara dunia sosial mereka (M Chairul, 2019: 96).

2) Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Pendekatan ini tidak berbasis statistik, tetapi menggunakan bukti kualitatif. Pendekatan kualitatif menggambarkan fakta lapangan dan pengalaman responden, merujuk pada teori-teori. Prosedur penilaian menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata atau perilaku yang diamati, dianalisis oleh peneliti

melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, untuk menjawab masalah secara rinci (F, Farida, 2017 : 46)

G.3 Metode Penelitian

Metode deskriptif adalah untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat tentang sifat, fakta, dan interrelasi dari fenomena yang diselidiki pada masa sekarang. Menurut Whitney (1960:55), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini memfokuskan pada masalah masyarakat, pola perilaku, hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses dan pengaruh fenomena yang sedang berlangsung.

Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan masalah atau kondisi objek yang dipelajari sesuai dengan kondisi lapangan secara langsung, tanpa distorsi, untuk pengelola objek wisata dan masyarakat lokal.

G.4 Jenis data dan Sumber data

Dalam analisis data kualitatif, data berupa kata-kata nyata bukan angka. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen, dan diproses sebelum dianalisis. Analisis kualitatif mempertahankan struktur kata-kata dalam teks yang diperluas, yang melibatkan penguraian data, presentasi data, dan pembuatan kesimpulan (B. Milles dan Huberman, 2014).

Implementasi analisis data kualitatif adalah proses sistematis untuk mencari, mengumpulkan, dan mengorganisir data dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuan dapat disampaikan kepada orang lain. Ini melibatkan pengaturan data, sintesis, identifikasi pola, pemilihan informasi penting, dan pembuatan kesimpulan yang dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016).

Dalam analisis data kualitatif, peneliti mempelajari dan memahami hubungan serta konsep yang akan dievaluasi. Ini melibatkan pengujian secara sistematis untuk memahami bagian-bagian dan hubungan keseluruhan. Analisis data kualitatif adalah proses pencarian dan pengumpulan data dari wawancara, catatan lapangan, atau dokumentasi, mengatur data menjadi kategori, menggambarannya sebagai unit, mensintesis, mengidentifikasi pola, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Berikut adalah identifikasi data dalam penelitian, yaitu:

- 1) Data tentang kesempatan kerja yang dibuka oleh Objek Wisata Bungursari Lake Park kepada masyarakat;
- 2) Data tentang upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi yang dilakukan oleh objek wisata bungursari lake park kepada masyarakat lokal;
- 3) Data tentang kesejahteraan ekonomi masyarakat sebelum dan

sesudah adanya objek wisata Bungursari Lake Park.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti, sedangkan data sekunder berasal dari sumber yang sudah ada.

1. Menurut Husein Umar (2013:42), data primer diperoleh langsung dari sumber pertama seperti hasil wawancara dengan individu. Dalam penelitian ini, data primer didapat dari wawancara dengan pengelola dan masyarakat lokal. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penulis mendapatkan data yang relevan dan jelas dan dapat dianggap bertanggung jawab dalam melakukan penelitian. Keuntungan data primer adalah ketepatan dan kebenaran yang lebih tinggi karena diperoleh langsung oleh peneliti, menghindari potensi kebohongan dari sumber fenomenal.
2. Menurut Husein Umar (2013:42), data sekunder adalah data primer yang telah diproses lebih lanjut oleh pengumpul data primer atau pihak lain, sering kali dalam bentuk tabel atau diagram. Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:143), data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti data yang dibeli atau dicatat oleh pihak lain. Seperti dalam bentuk laporan, profil, pedoman dan perpustakaan. Data sekunder seperti profil objek wisata, foto, majalah, internet, dan laporan kegiatan terkait dapat mendukung data primer seperti

pengamatan dan wawancara. Keuntungan data sekunder adalah penghematan waktu dan biaya dalam mengumpulkan data, namun kelemahannya adalah kesalahan atau kekurangan dalam sumber data yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

G.5 Informan atau unit analisis

Data yang diperoleh relevan karena informan yang dipilih memiliki pengaruh, memahami, dan terlibat dalam kegiatan yang dipelajari. Informan dalam penelitian ini adalah pengelola objek wisata bungursari lake park dan masyarakat local.

G.6 Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2013:224), teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis sangat terkait dengan masalah penelitian yang akan diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145), observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh bukti yang mendukung dan melengkapi hasil penelitian di Bungursari Lake Park. Dalam

penelitian ini, penulis melakukan pengamatan tentang Dampak Objek Wisata Bungursari Lake Park terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231), wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana dua individu bertemu untuk bertukar informasi melalui pertanyaan dan jawaban. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang dampak objek wisata Bungursari Lake Park terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara melalui pertanyaan-pertanyaan antara peneliti dan pengelola yang terkait langsung dengan objek wisata Bungursari Lake Park. Kelebihan wawancara adalah membuka pandangan lebih luas terhadap masalah, di mana responden dapat menyampaikan pendapat dan ide mereka secara terbuka. Penting bagi peneliti untuk mendengarkan dengan cermat apa yang disampaikan oleh responden dan mencatat setiap informasi yang diberikan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu dalam berbagai bentuk seperti tulisan, gambar, atau karya monumental. Ini bisa berupa

buku harian, foto, karya seni, dan sebagainya. Studi dokumenter melengkapi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

G.7 Teknik penentuan keabsahan data

Prosedur validasi informasi dalam penelitian ini menggunakan strategi triangulasi, yaitu memeriksa dan memverifikasi informasi dari beberapa sumber yang valid dengan meninjau langsung kondisi objek studi di lapangan.

G.8 Teknik analisis data

Teknik analisis data yang diajarkan dalam buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif oleh Hardani et al. (2020: 195) yang diturunkan dari Miles, Huberman, dan Spradley saling melengkapi. Langkah-langkah pengurangan data, presentasi data, dan validasi digunakan dalam setiap tahap penelitian, yaitu menjelaskan, memusatkan, dan memilih sebagai berikut :

- 1) Data reduksi merupakan proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan, fleksibilitas, dan wawasan yang mendalam. Para peneliti yang masih baru dapat memperluas wawasan mereka dengan berdiskusi dengan orang lain yang menguasai masalah yang dipelajari, sehingga dapat mengurangi data yang relevan dan memperkaya penemuan serta pengembangan teoritis.
- 2) Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan

data. Dalam penelitian kuantitatif, ini bisa dilakukan melalui tabel, grafik, atau piktogram untuk menampilkan pola hubungan. Di penelitian kualitatif, presentasi data umumnya dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, atau hubungan antar kategori, sering kali menggunakan teks naratif. Presentasi data membantu memahami situasi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

3) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bisa berubah jika tidak ada bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan tersebut dapat dipercaya.